



► KETERTIBAN MASYARAKAT

Satpol PP Incar Coretan Provokatif

JOGJA—Petugas gabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Jogja, Kemantren Jetis dan Kemantren Danurejan menghapus coretan bernada provokatif dan melanggar peraturan daerah di Jembatan Kewek.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Tercatat sudah dua kali Satpol PP menghapus coretan di Jembatan Kewek dalam dua hari terakhir. Awalnya coretan itu bertuliskan *Dibungkam dan Stop Represi*. Coretan itu muncul sejak Sabtu (21/8) pekan lalu. Kemudian pada Minggu (22/8) pagi coretan itu dihapus dengan cat warna putih semua.

Namun, coretan muncul kembali di dinding yang sama pada Senin (23/8) dengan tulisan yang berbeda, yakni *Bangkit Melawan atau Tunduk Ditindas!*. Siangnya sekitar pukul 12.30 WIB kembali dihapus Satpol PP Jogja.

Wakil Komandan Operasi Lapangan Wilayah Utara Satpol PP Jogja Ahmad Solihin mengatakan coretan di Jembatan Kewek dihapus karena bisa mengundang antipati masyarakat jika dibiarkan. "Tolong masyarakat, pemuda jangan suka memberi coretan. Saat ini baru fokus pada

► Mural sebagai bentuk kegelisahan yang dirasakan akhir-akhir ini.

► Noviar tidak peduli mural tersebut merupakan karya seni atau bukan.

PPKM. Tolong jangan beraksi provokatif," ucapnya di sela-sela penghapusan coretan di Jembatan Kewek, kemarin.

Ada sekitar 10 anggota Satpol PP dan satu anggota TNI yang menghapus mural tersebut. Solihin menegaskan selain mengandung unsur provokatif, coretan tersebut juga melanggar Perda, "Tapi kalau [mural] sifatnya membangun enggak masalah," ujar Solihin.

Seorang pemuda yang menyebut namanya Bamsuck mengaku tulisan yang dihapus Satpol PP di Jembatan Kewek tersebut adalah karyanya. Dia bersama teman-temannya sengaja membuat mural sebagai bentuk kegelisahan yang dirasakan akhir-akhir ini.

Bamsuck bersama lima temannya membuat mural di Jembatan Kewek pada Sabtu pekan lalu sekitar pukul 10.30 WIB. Namun, belum sampai 24 jam mural tersebut sudah tidak ada. Padahal, untuk membuat mural tersebut membutuhkan waktu lebih dari satu jam.

Mural Melanggar
Geram dengan dihapusnya karya *street art* tersebut, Bamsuck

kembali menuliskan kata-kata di dinding yang sama pada kemarin pagi, namun hanya bertahan beberapa jam karena sudah dihapus petugas.

Dia merasa heran dengan petugas karena Jembatan Kewek selama ini dikenal sebagai media seniman jalanan. "Itu kan aslinya kan tempatnya seniman Jogja berkarya, itukan hanya karya kenapa belum sampai 24 jam dihapus, itu engga masuk kriminal," ujar Bamsuck.

Selama dia membuat mural di Jembatan Kewek baru kali ini dihapus petugas. Dia tidak tahu alasannya padahal mural bagian dari suara para seniman mengungkapkan kegelisahan. "Rakyat berhak bersuara, apa salahnya rakyat bersuara?" ungkap Bamsuck.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad menyatakan mural merupakan bagian dari pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum sebagaimana diatur dalam Perda No.2/2017 tentang Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.

Noviar tidak peduli mural tersebut merupakan karya seni atau bukan. "Semua mural merupakan pelanggaran Perda. Seandainya pembuat mural mengajukan izin pun tidak akan pernah diizinkan karena memang tidak boleh dinding apalagi fasilitas umum dibuat mural," ujarnya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Jetis	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Danurejan			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005